

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan sebagai bentuk usaha sadar manusia untuk memperoleh pengetahuan baru guna mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan oleh guru kepada siswa. “Usaha sadar” pada pengertian pendidikan dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran yang rasional. Pendidikan tidak diselenggarakan secara tak sengaja.

Siswa dalam pendidikan mampu menunjukkan kemampuan potensi yang dimiliki dengan rasa percaya diri agar dapat menjadi manusia yang berilmu dan mampu mengolah kreativitas. Siswa harus mampu menunjukkan potensi yang dimilikinya salah satunya melalui gaya belajar yang tanpa disadari mereka aplikasikan saat belajar di sekolah maupun di rumah dan lingkungan sekitar mereka. Pendidikan sangat berkaitan dengan pembelajaran, karena pendidikan dapat diajarkan melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga dapat menciptakan perubahan tingkah laku terhadap siswa untuk menjadi paham dan mengerti.

Siswa tentunya berusaha mengikuti proses pembelajaran sebaik mungkin dengan cara belajar mereka sendiri untuk mendapatkan nilai atau hasil yang memuaskan. Suatu pembelajaran memiliki pedoman atau acuan yang berupa kurikulum. Sudjana (2013:2) berpendapat kurikulum dapat diartikan,

“Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai ijazah. Rumusan kurikulum tersebut mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran (*subjek matter*) yang harus dikuasai siswa, agar mereka memperoleh ijazah sehingga kurikulum sering dipandang sebagai rencana pelajaran untuk siswa”.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 (KTSP 2006), telah merumuskan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Oleh sebab itu, mata pelajaran matematika berguna dalam membantu menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan perhitungan atau yang berkaitan dengan urusan angka-angka berbagai macam masalah, yang memerlukan suatu keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya (Susanto, 2013:195). Dilihat dari penjelasan tersebut, siswa dituntut untuk mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh.

Saat mempelajari pelajaran matematika siswa memiliki cara yang tidak sama dengan siswa lainnya, dikarenakan karakteristik setiap siswa berbeda atau tidak sama. Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa mempunyai perbedaan satu sama lain.

Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara belajar dan hasil belajar siswa. Setiap siswa memiliki cara dan gaya belajar yang berbeda-beda dalam mempelajari setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika. Berdasarkan kenyataan di lapangan, melalui nilai rapor pada siswa sekolah dasar telah ditemukan bahwa tidak sedikit siswa yang memiliki prestasi belajar matematika yang tinggi. Hanya terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai tinggi terhadap matematika. Oleh karena itu, perlu diketahui cara belajar yang digunakan siswa berprestasi matematika sehingga ia dapat mencapai prestasi matematika yang baik padahal matematika merupakan salah satu pelajaran yang sedikit diminati siswa dan hanya siswa tertentu yang berbakat yang memahami dan menyukai matematika.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajar adalah mengenal anak didik, mengetahui kemampuannya, minat dan keterbatasannya, bahkan gaya belajarnya agar apa yang diberikan dan cara penyampaian materi pelajaran dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Gaya belajar setiap siswa memang berbeda-beda karena tercermin dari pribadi dan kemampuan setiap siswa itu sendiri. Oleh karena itu, menurut Nasution (2011:93), tiap murid belajar sesuai dengan cara sendiri yang disebut dengan gaya belajar dan guru mempunyai gaya mengajar masing-masing. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar akan mempertinggi efektivitas belajar.

Maka dari itu, guru harus memahami gaya belajar siswa sehingga metode pembelajaran guru sesuai dengan karakter belajar siswa. Thobroni

(2016:219) berpendapat bahwa, “gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar”. Maka dari itu kesesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan berakibat baik pada prestasi belajar. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya sangat dipengaruhi oleh gaya belajar. Salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan dapat ditunjukkan dengan prestasi belajarnya di bidang akademik.

Lestari (2015:293) mengemukakan bahwa, “hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar disebut dengan prestasi belajar”. Siswa yang berprestasi dapat dikondisikan sejak pertama ia memperoleh informasi pembelajaran. Siswa yang berprestasi akademik menunjukkan nilai-nilai di atas batas minimal prestasi belajar. Indikator prestasi belajar secara akademik ditetapkan melalui nilai kelulusan belajar pada mata pelajaran, termasuk mata pelajaran eksak atau matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilaksanakan di beberapa sekolah dasar pada kecamatan Socah bahwa ketika pembelajaran matematika berlangsung di kelas IV, terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai tinggi pada matematika menunjukkan cara belajar mereka yang tidak sama ketika proses pembelajaran matematika berlangsung. Terdapat siswa yang mendengarkan guru sambil membaca buku sendiri, ada yang hanya diam saja mendengarkan penjelasan guru, ada pula siswa yang sering bertanya

kepada guru mengenai materi yang belum ia mengerti, bahkan ada yang mendengarkan sambil sering merubah posisi duduk di bangkunya sendiri. Selain itu ada siswa yang sering berjalan-jalan dalam kelas saat selesai mengerjakan tugasnya, ada yang berdiskusi dengan teman sebangku, ada yang menggunakan bukunya sebagai kipas karena mungkin ia kepanasan, dan ada pula yang duduk diam konsentrasi meskipun teman-temannya gaduh.

Setelah melakukan observasi tersebut, dapat ditemukan bahwa setiap siswa yang berprestasi matematika tersebut tidak hanya siswa yang aktif saja, melainkan siswa yang pendiam pun juga memiliki prestasi pada matematika. Bahkan siswa yang tidak bisa diam di kelas atau biasa disebut *hiperaktif* juga memiliki prestasi pada matematika. Guru juga sangat perlu memperhatikan gaya mengajarnya yang seharusnya disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Informasi terkait dengan gaya belajar yang dimiliki siswa berprestasi matematika di beberapa sekolah sangat bermanfaat bagi setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada gaya belajar siswa berprestasi khususnya siswa kelas IV di berbeda sekolah sehingga dapat diketahui gaya belajar yang dimiliki siswa berprestasi pada pelajaran matematika di setiap lembaga pendidikan tersebut beraneka ragam. Dalam penelitian Agustama dan Makbul (2013:1-10), hasil yang diperoleh dari peneliti bahwa secara umum gaya belajar siswa dalam menyelesaikan masalah matematik menggunakan kombinasi tiga gaya belajar, yaitu: visual, auditorial, dan kinestetik yang masing-masing siswa mempunyai kecenderungan tipe gaya

belajar tersendiri. Tetapi, pada tahap-tahap tertentu ada siswa yang menggunakan kombinasi dua gaya belajar.

Penelitian serupa dikemukakan oleh Mulyati (2015:1-143), bahwa setiap siswa kelas V SD se gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Mayoritas siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual. Secara keseluruhan dari 111 siswa sebanyak 53,15 persen mempunyai kecenderungan pada gaya belajar visual berkarakteristik suka membaca, siswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar auditorial berkarakteristik belajar dengan cara mendengarkan sebanyak 30,63 persen, dan 16,22 persen siswa mempunyai kecenderungan pada gaya belajar kinestetik berkarakteristik mempunyai aktivitas kreatif.

Penelitian selanjutnya yaitu dari Lestari (2014:291-295), hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa berprestasi di SDN Papandayan bersifat demokratis. Selain itu subyek menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, audio, dan kinestetik (gaya belajar VAK), namun subyek memiliki kecenderungan pada satu gaya belajar yaitu gaya belajar visual. Prestasi subyek dari kelas I-III dikatakan baik dengan bukti nilai rapor subyek selalu berada di atas batas minimal prestasi belajar. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seorang siswa berprestasi tidak terlepas dari pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dan gaya belajar visual subyek.

Sesuai dengan gambaran masalah belajar dan kenyataan di lapangan yang telah dikemukakan di atas, maka akan dilakukan penelitian di SD Se-

Gugus 4 Kecamatan Socah yang terfokus pada kelas IV dengan judul, “Pemetaan Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Se-Gugus 4 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini yaitu “bagaimanakah gaya belajar siswa yang berprestasi pada mata pelajaran matematika kelas IV SD se-gugus 4 kecamatan Socah kabupaten Bangkalan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan “mendeskripsikan gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran matematika kelas IV SD se-gugus 4 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan secara teoritis maupun praktis antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu dapat memperkaya kepustakaan pada bidang studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, khususnya mengenai gaya belajar yang digunakan siswa berprestasi kelas IV pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

2) Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru serta bahan masukan atau acuan (referensi) untuk memahami gaya belajar dari setiap siswanya yang berprestasi pada matematika, sehingga dapat menentukan metode mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan pada siswa agar lebih mengoptimalkan gaya belajarnya dan menyesuaikan cara maupun strategi belajarnya terutama pada bidang matematika.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat membantu setiap orang tua untuk mengenali gaya belajar anaknya, supaya mereka dapat dengan mudah memberikan masukan belajar untuk anaknya di lingkungan rumah.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan pembelajaran dalam pengembangan mata pelajaran Matematika di sekolah.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman peneliti khususnya terkait dengan gambaran secara langsung gaya belajar yang dimiliki siswa berprestasi kelas IV pada mata pelajaran Matematika.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini memiliki asumsi bahwa karakteristik cara belajar yang dimiliki siswa kelas IV tidak sama sehingga mereka memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda ketika mencapai prestasi pada bidang matematika di SD segugus 4 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.